

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan umumnya memerlukan tambahan dana atau modal untuk pengembangan usahanya, salah satu upaya untuk menarik modal adalah dengan memasuki pasar modal. Secara umum pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrument keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari setahun (Samsul, 2015). Perkembangan ekonomi secara keseluruhan dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritas pada suatu negara. Pasar modal mempunyai peranan sebagai alat investasi keuangan dalam dunia perekonomian, dan sebagai faktor ekonomi, yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*lenders*) ke pihak yang kekurangan dana (*borrowers*).

Kondisi ekonomi nasional yang tumbuh dan stabil adalah berita baik bagi pemodal. Berita tentang pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi pasar modal secara positif, dalam kondisi seperti ini investasi pada saham akan memberikan keuntungan yang lebih baik, karena hasil investasi pada saham mempunyai korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika pemodal menerima berita perkiraan penurunan ekonomi, nilai investasi pada saham menurun (Setyorini, Minarsih, & Haryono, 2016). Saham merupakan salah satu

jenis instrumen atau alat yang diperjual belikan di pasar modal. Instrumen Saham ini mudah diperjual belikan atau dipindah tangankan oleh investor. Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Harga Saham merupakan cerminan kondisi perusahaan. Harga Saham adalah sesuatu nilai yang dibeli oleh investor untuk mendapatkan kepemilikan perusahaan tersebut. Naik turunnya Harga Saham dipengaruhi oleh demand dan supply dari investor dipasar modal. Harga Saham yang rendah mencerminkan kondisi perusahaan yang kurang baik. Harga Saham yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan tersebut memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga perlu banyak analisa untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut layak di beri modal.

(Novyanny, 2019) Salah satu instrument di pasar modal yang banyak menarik minat investor adalah perdagangan saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas perusahaan yang sudah go publik. Keberhasilan jual beli saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik akan membuat investor membeli saham tersebut. Kinerja keuangan yang banyak dijadikan acuan dari perusahaan adalah rasio profitabilitas. (Dewy Revina Nadila, 2022)

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Berikut ini bentuk-bentuk rasio keuangan di

antara lain, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2017). Rasio ini di hitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan tingginya *Net Profit Margin* (NPM) akan menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam menciptakan profitabilitas, sehingga dampaknya adalah semakin tinggi pula harga saham perusahaan. Namun semakin rendah *Net Profit Margin* (NPM) yang dihasilkan perusahaan, maka akan berdampak pada penurunan Harga Saham perusahaan.

Menurut Suhardjono *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan tingkat persentase penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jika rasio ini semakin tinggi, maka laba perusahaan akan semakin baik dan berpengaruh pada kebijakan dividen. Selanjutnya, *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap penjualan. Penelitian Rushadiyati dan Rumahorbo (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR). Senada dengan penelitian yang dilakukan Jan Horas (2020)

memberikan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kemudian Firdaus and Handayani (2019) mendapatkan hasil penelitian bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). (Listia Andani, 2022)

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisa prestasi operasi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2017). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio leverage yang cukup tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar, dengan demikian apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, maka Harga Saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Kondisi tidak disukai oleh investor sehingga Harga Saham menjadi turun.

Menurut (Hafni, 2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas yang dimilikinya.

Debt to Equity Ratio (DER) dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka akan semakin besar pula beban yang ditanggung oleh perusahaan, yang mana hal tersebut memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan menyebabkan berkurangnya keuntungan. (Candra Dicky Kurniawan, 2022)

Earning Per Share (EPS) adalah besarnya laba bersih atas setiap lembar saham biasa (Hery, 2017). *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Apabila *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan Harga Saham akan semakin tinggi.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sama seperti *Indeks Saham Syariah Indonesia* (ISSI), *review* saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII) dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia (BEI) menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII). Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII). Salah satu perusahaan yang masuk daftar ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah PT Ace Hardware Indonesia Tbk (IDX, 2020).

Jakarta Islamic Index (JII) sendiri merupakan indeks yang terdiri dari tiga puluh perusahaan yang tercatat dengan penyeleksian berkala secara ketat oleh OJK. Kumpulan perusahaan tersebut bergabung dari berbagai sektor industri. Salah satu dari perusahaan yang tergabung tersebut adalah pada sektor Consumer Goods. Sektor Consumer Goods memberikan kontribusi investasi di Indonesia pada 2018 sebesar Rp56,60 triliun. Perusahaan ini juga tumbuh sebesar 7,91%, melebihi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen. Perusahaan yang masuk dalam daftar Jakarta Islamic Index (JII) yakni perusahaan yang dianggap paling likuid serta masuk dalam kriteria saham syariah. Untuk menjaga kredibilitasnya, maka indeks ini melakukan screening sesuai kriteria yang ditetapkan sehingga nama-nama perusahaan yang ada sudah dipastikan valid serta dapat dijadikan parameter bagi pemodal yang ingin berinvestasi. (Listia Andani, 2022)

PT Ace Hardware Indonesia Tbk. didirikan pada 1995 dan bergerak di bidang usaha perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup. Gerai pertama Ace dibuka pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang. Sejak saat itu, Ace Hardware Indonesia terus berkembang sebagai perusahaan ritel dan kini telah menjadi salah

satu perusahaan ritel terkemuka yang menyediakan beragam perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Dengan jaringan gerai modern yang dikelola secara profesional, Ace Hardware Indonesia semakin dikenal sebagai *The Helpful Place* untuk masyarakat Indonesia yang ingin menemukan produk-produk perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup berkualitas (ACE, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan apabila *Net Profit Margin* (NPM) naik maka semakin tinggi pula Harga Saham perusahaan, apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi maka Harga Saham perusahaan akan mengalami penurunan, jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tinggi akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan Harga Saham akan semakin tinggi. Berikut ini adalah tabel *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012 - 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.1

***Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012 - 2022.**

Tahun	NPM		DER		EPS		Harga Saham	
2012	12,9		18,47		24,98		820	
2013	12,5	↓	29,41	↑	29,70	↑	590	↓
2014	11,9	↓	27,02	↓	32,9	↑	785	↑
2015	12,0	↑	24,30	↓	32,5	↓	825	↑

2016	13,9	↑	22,38	↓	41,69	↑	835	↑
2017	12,8	↓	26,16	↑	45,62	↑	1155	↑
2018	13,0	↑	25,63	↓	56,49	↑	1490	↑
2019	12,0	↓	24,83	↓	59,58	↑	1495	↑
2020	9,4	↓	38,77	↑	42,86	↓	1715	↑
2021	10,4	↑	30,42	↓	41,18	↓	1280	↓
2022	10,0	↓	22,16	↓	38,83	↓	496	↓

Sumber: www.acehardware.co.id (2023)

Keterangan:

↑ = Nilai variabel mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

↓ = Nilai variabel mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas, menyatakan bahwa keempat variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham PT Ace Hardware Indonesia. Pada setiap tahunnya mengalami perubahan atau fluktuasi. Pada tahun 2013 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 10,94. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 4,72. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami penurunan sebesar 230. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Earning Per Share* (EPS) karena adanya ketidaksesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2014 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 2,39. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 3,2. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 195. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada *Net Profit Margin* (NPM) teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2015 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 2,72. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dengan jumlah sebesar 0,4. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 40. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Earning Per Share* (EPS) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2016 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1,9. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 19,2. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 9,19. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 10. Hal ini menunjukkan secara normal sesuai dengan hasil perhitungan

laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga tidak adanya permasalahan.

Pada tahun 2017 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1,1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 3,78. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 3,93. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 320. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2018 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0,2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0,53. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 10,87. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 335. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2019 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan

sebesar 0,8. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan kembali dengan jumlah kenaikan 3,09. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 5. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2020 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 2,6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan sebesar 13,94. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dengan jumlah 16,72. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami kenaikan sebesar 220. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara simultan.

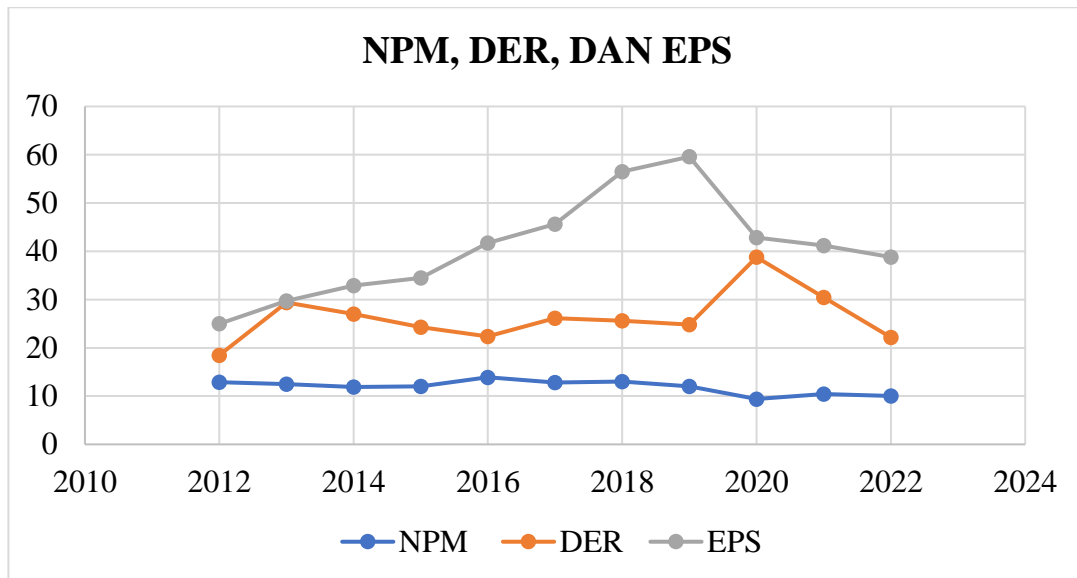
Pada tahun 2021 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 1. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8,35. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dengan jumlah 1,68. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami penurunan sebesar 435. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Pada tahun 2022 variabel *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0,6. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 8,26. Variabel *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan kembali dengan jumlah 2,35. Sedangkan variabel Harga Saham mengalami penurunan sebesar 784. Hal ini menunjukkan adanya ketidak sesuaian hasil perhitungan laporan keuangan dengan teori yang telah dijelaskan, sehingga terjadi permasalahan secara parsial pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya ketidak sesuaian teori dengan laporan keuangan.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan adanya fluktuasi nilai Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012 - 2022.

Grafik 1.1

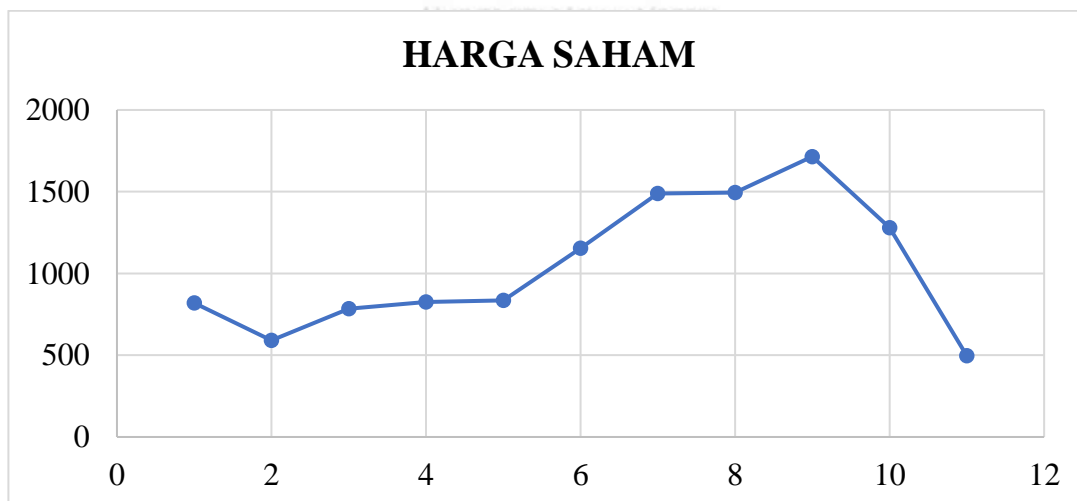
Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk Periode 2012 - 2022.



Sumber: www.acehardware.co.id (2023)

Grafik 1.2

Harga Saham PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012 – 2022



Sumber: www.acehardware.co.id (2023)

Berdasarkan data yang telah disajikan di atas, maka tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Karena dapat disebabkan juga oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dari variabel-variabel tersebut. Dari data tersebut menjelaskan bahwa tidak setiap kenaikan *Net Profit Margin* (NPM), penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kenaikan *Earning Per Share* (EPS) diikuti dengan kenaikan Harga Saham. Begitupun dengan penurunan *Net Profit Margin* (NPM), kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan kenaikan *Earning Per Share* (EPS) diikuti dengan kenaikan Harga Saham.

Penulis dalam melakukan penelitian ini tidak hanya didasarkan kepada permasalahan laporan keuangan suatu perusahaan dan sebuah fenomena masalah yang sedang dialami oleh perusahaan sehingga adanya ketidaksesuaian antara hasil perhitungan nilai laporan dengan teori. Akan tetapi penelitian ini dilakukan dengan mengambil sample perusahaan yang telah listing di Indeks Saham Syariah Indonesia dengan tujuan untuk meyakinkan investor bahwa perusahaan bergerak dibidang yang halal serta mekanisme yang dijalankan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di**

Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi PT Ace Hardware Indonesia Tbk. periode 2012 - 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas, dapat diketahuibahwa Harga Saham dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?
4. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-

2022;

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022;
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2012-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap, dengan penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan yang dapat menjelaskan bahwa penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya pengetahuan mengenai konsep-konsep dari penelitian tersebut. Adapun kegunaannya adalah:

- a. Mendeskripsikan pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham;
- b. Memperkuat penelitian yang sebelumnya mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap

Harga Saham;

- c. Menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yaitu kegunaan yang dapat dirasakan oleh pihak yang akan berkaitan dengan hasil penelitian.

- a. Bagi investor, untuk pengambilan keputusan saat melakukan investasi, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi ataupun masukan;
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja guna memperbaiki keuangan perusahaan;
- c. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai laporan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi perusahaan, dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kinerja guna memperbaiki keuangan perusahaan;
- e. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai laporan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.